

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Dengan kata lain, Pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mendapat pemahaman objek tertentu (Aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (Aspek Afektif), serta keterampilan (Aspek Psikomotor).

Pembelajaran IPS saat ini masih ditekankan pada penguasaan materi, jika diamati diberbagai sekolah baik jenjang dasar maupun menengah masih banyak yang menggunakan pembelajaran satu arah. Hal ini cenderung membuat siswa bosan dan bahkan banyak yang berasumsi bahwa pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang hanya untuk dihafal. Pada kenyataanya, kemampuan guru dalam menginovasi pembelajaran yang bermakna belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di SDN 7 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo Masih bersifat konvensional yang kurang mengaktifkan siswa, Guru hanya menekankan pada metode ceramah dan pemberian tugas. Kegiatan metode ceramah yang diberikan guru selalu mendominasi pembelajaran dimana siswa menjadi pasif, tidak fokus saat mendengarkan materi yang disampaikan. Siswa nampak bosan karena duduk diam dan mendengarkan ceramah, hal tersebut menyebabkan kemampuan siswa dalam menyerap materi belum terserap secara optimal.

Hasil nilai ulangan semester diperoleh siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat dari nilai ulangan semester yang rata-ratanya sebesar 68, dari 22 siswa hanya 10 orang siswa atau 45,45% yang mendapat nilai di atas 75 dan sebanyak 12 orang siswa atau 54,54% belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 7 Telaga Jaya masih rendah karena 54,54% siswa masih mendapat nilai di bawah KKM.

Oleh dengan kondisi ini, guru mengupayakan peningkatan penguasaan materi siswa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi keadaan tersebut ialah dengan menerapkan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*. Dengan harapan agar penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* ini dapat membuat siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya mencapai ketuntasan belajar. Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap) terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap dengan argumentasi yang relevan dan valid. Menurut Ruminati (2008: 5) manfaat model *Jurisprudential Inquiry* adalah untuk melatih agar siswa peka terhadap permasalahan-permasalahan sosial, sehingga bisa mengambil sikap terhadap permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: **Penerapan Model Pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 7 Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Upaya guru untuk mengatasi kesulitan dalam belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya belum maksimal
2. Kesulitan-kesulitan guru dalam mengajarkan pembelajaran IPS kepada siswa kelas V SDN 7 Telaga Jaya belum teratasi sepenuhnya
3. Penggunaan metode yang kurang tepat
4. Kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membatasi meluasnya permasalahan maka penulis membatasi permasalahan pada : Penerapan Model *Jurisprudential Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V SDN 7 Telaga Jaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V Sekolah SDN 7 Telaga Jaya.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti menerapkan Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* dalam pembelajaran IPS dengan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Guru memperkenalkan materi kepada siswa dengan membacakan cerita atau sejarah, menyaksikan film tentang kontroversi nilai, atau mendiskusikan sesuatu yang terlibat (misalnya kebebasan berbicara, mempertahankan hak, otonomi, dan keadilan), serta mengidentifikasi konflik-konflik nilai tersebut.
2. Para siswa diminta memahami dan menghayati melalui pengertian mereka tentang masalah atau isu yang didengar atau disaksikan.
3. Siswa diminta untuk menentukan sikap dirinya terhadap isu yang dikembangkan dan landasan pemikirannya.
4. Siswa diminta untuk memperjelas konflik-konflik nilai dengan analogi-analoginya.
5. Memperjelas alasan posisi nilai, Kadang-kadang guru perlu meminta siswa menyatakan kembali posisinya.
6. Menguji posisi siswa terhadap nilai dan mengkajinya secara cermat.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui Model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry* pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 7 Telaga Jaya.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

1) Secara Teoritis

Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

2) Secara Praktis

a) Bagi Guru

Untuk mengembangkan potensi guru dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.

b) Bagi Peneliti

Bermanfaat untuk menambah pemahaman wawasan keilmuan dan penelitian guna merancang penelitian lebih lanjut, serta bermanfaat untuk menemukan solusi demi meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Jurisprudential Inquiry*.